

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal,

apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu factor penting yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajar akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya di kemudian hari.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi. Ini dapat melalui proses belajar mengajar di kelas, seperti: Tertarik kepada guru, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, selalu terkontrol oleh lingkungan, aktif dalam mengikuti pelajaran.

Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA bagi siswa SD sangatlah penting, mengingat dalam pembelajran IPA siswa tidak hanya dituntut untuk

memahami apa yang telah dipelajari, tetapi siswa juga harus mampu memberikan contoh-contoh yang nyata di lingkungan seputar materi yang disampaikan. Motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang hanya mencapai 44,44 %. Sering juga dalam pembelajaran dijumpai anak yang malas, gaduh sendiri, masa bodoh dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada tanggal 7 Juli 2012. Dari 27 siswa kelas V yang mengikuti ulangan harian, 12 siswa yang mendapat nilai diatas KKM 6,5. Sedangkan 15 siswa yang lain masih dibawah nilai KKM. Dengan demikian apabila diprosentasekan hasil belajar siswa diatas KKM baru mencapai 44,44%.

Penyebab rendahnya motivasi belajar pada kelas V SD Negeri Purworejo adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional. Guru kurang kreatif dalam menggunakan metode. Sering kali guru menggunakan metode ceramah. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, yaitu cenderung dikuasai oleh guru, sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan mengakibatkan hasil belajarnya rendah.

Faktor yang paling sering mengakibatkan rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas V SD negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tersebut :

- a. Siswa menganggap pelajaran tersebut tidak perlu (tidak berguna).

- b. Pengaruh dari sifat staff pengajar (guru).
- c. Kepenatan atas gaya / sistem belajar yang diterapkan.
- d. Fasilitas / prasarana pembelajaran yang kurang memadai.
- e. Metode yang digunakan guru dalam mengajar monoton bersifat satu arah sehingga hanya merupakan proses penyampaian ilmu.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas ini penulis menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw (tim ahli) untuk pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Pemilihan metode pembelajaran jigsaw jika dibandingkan dengan metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan dengan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan siswa untuk mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Hal ini yang mendorong peneliti untuk memilih pembelajaran jigsaw di dalam melakukan penelitian.

Agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih memahami materi IPA pada siswa kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati maka perlu dirancang suatu model pembelajaran yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw**

Pada Siswa Kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah melalui penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun pelajaran 2012/2013?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka :

- a. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.
- b. Tujuan penelitian tindakan kelas secara khusus adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 1. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 2. Siswa menjadi lebih aktif.

3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan ataupun acuan dalam pembelajaran IPA bagi guru yang mengalami masalah serupa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh guru dapat tercapai.

d. Bagi Lembaga

1. Sebagai masukan bagi guru SD bahwa pembelajaran IPA perlu metode secara tepat.
2. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran IPA. PTK juga dapat memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.

